

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat negara Indonesia sebagai negara agraris. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting. Indonesia memiliki luas lahan dan kondisi iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Sektor pertanian terbagi atas beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang berkembang pesat saat ini dan mempunyai potensi yang cukup besar adalah subsektor perkebunan yang memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Komoditas perkebunan perlu untuk didukung pengembangannya guna ditawarkan kepada investor baik berupa perluasan penanaman, komoditas bentuk pengolahan guna peningkatan nilai jual, komoditi perkebunan tersebut antara lain adalah komoditas pinang, kepala sawit, karet, kelapa dalam, kopi, lada dan kelapa hibrida. Tanaman kelapa sawit dan tanaman pinang merupakan dua komoditi perkebunan yang sangat luas dibudidayakan di Indonesia (Sukirno, 2007).

Sektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar ekspor di sektor pertanian dengan nilai ekspor mencapai Rp. 600.5 Triliun atau berkontribusi sebesar 88.11 % pada tahun 2022. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh. Potensi komoditas spesifik daerah lainnya seperti pinang, gambir, aren, stevia, dan tanaman atsiri sebagai komoditas ekspor mendorong meningkatnya kebutuhan dunia khususnya di bidang farmasi, kecantikan dan kesehatan, *food* dan *beverages* serta bahan baku industri lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditi perkebunan sebagai salah

satu sumber devisa negara masih terus meningkat dan memiliki prospek yang baik di masa depan (Kementrian Pertanian RI, 2022).

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengembangkan berbagai komoditi perkebunan seperti pinang dan kelapa sawit yang merupakan dua komoditi unggulan di daerah ini dan merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat (Romano, 2019). Berikut data luas lahan, dan produksi pinang dan kelapa sawit di provinsi Aceh tahun 2020.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Pinang dan Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2020.

No	Kabupaten	Pinang		Kelapa Sawit	
		Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aceh Singkil	744	135	32,452	78,697
2.	Aceh Selatan	2,837	700	11,406	25,807
3.	Aceh Tenggara	1,230	335	2,658	4,936
4.	Banda Aceh	-	-	-	-
5.	Aceh Tengah	237	125	-	-
6.	Aceh Barat	1,321	253	10,863	16,610
7.	Aceh Besar	1,759	645	1,677	484
8.	Aceh Barat Daya	1,772	164	19,478	28,969
9.	Bireuen	8,219	5,377	4,130	3,946
<b>10.</b>	<b>Aceh Utara</b>	<b>12,358</b>	<b>4,264</b>	<b>18,145</b>	<b>48,688</b>
11.	Aceh Timur	2,719	1,620	26,357	31,415
12.	Aceh Tamiang	822	289	21,956	44,969
13.	Bener Meriah	222	17	1,300	414
14.	Gayo Lues	252	32	-	-
15.	Lhokseumawe	207	116	209	286
16.	Langsa	72	28	386	810
17.	Nagan Raya	721	221	52,145	102,348
18.	Pidie Jaya	2,005	630	784	861
19.	Pidie	2,787	1,870	92	26
20.	Sabang	271	58	-	-
21.	Simuelue	2,063	245	3,719	1,112
22.	Subulussalam	453	125	18,993	33,200
23.	Aceh Jaya	935	223	16,030	20,859
<b>Jumlah</b>		<b>44,007</b>	<b>17,472</b>	<b>242,818</b>	<b>444,436</b>

Sumber : Provinsi Aceh Dalam Angka, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Utara merupakan daerah penghasil pinang terbesar di Provinsi Aceh dengan luas lahan 12,358 Ha, dengan jumlah produksi 4,624 Ton terbesar kedua setelah Kabupaten Bireuen. Disisi lain kelapa sawit dengan luas lahan 18,145 Ha yang berada di urutan ketujuh terbesar,

dengan jumlah produksi 48,688 Ton dan berada pada urutan ketiga terbesar setelah Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Singkil.

Kabupaten Aceh Utara merupakan sentra perkebunan yang jenis tanamannya adalah pinang dan kelapa sawit, karena sangat berpotensi dikembangkan atau diusahakan oleh masyarakat setempat, sehingga masyarakat yang mata pencahariannya dibidang perkebunan bisa menjamin pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TR		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Karet	592	7,002	1,185	8,779	4,971
2	Kelapa Sawit	1,529	15,630	1,026	18,185	61,223
3	Kelapa	273	13,834	948	15,055	9,960
4	Kopi Robusta	86	370	157	613	185
	Kopi Arabika	530	1,515	203	2,248	758
5	Cengkeh	-	44	51	95	3
6	Pala	364	184	17	565	52
7	Pinang	816	11,032	510	12,358	4,291
8	Kapuk/Randu	-	230	101	331	197
9	Kakao	3,219	5,740	437	9,403	3,818
10	Kemiri	2	636	71	709	506
11	Lada	63	11	4	78	6
12	Sagu	284	406	-	690	152
13	Aren	-	411	56	467	308
14	Nilam	3	5	-	3	9
15	Tebu	34	30	-	34	29
16	Tembakau	86	50	-	68	49
17	Sereh Wangi	8	1	-	6	13
<b>Jumlah</b>		<b>7,869</b>	<b>57,138</b>	<b>4,766</b>	<b>69,687</b>	<b>86,530</b>

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Utara, 2022

Keterangan

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TR : Tanaman Rusak

Berdasarkan Tabel 2 diketahui komoditi kelapa sawit dan pinang di Kabupaten Aceh Utara merupakan komoditi yang memiliki produksi terbesar, jumlah luas areal pinang 12,358 Ha dan produksi sebesar 4,291 Ton, sedangkan kelapa sawit jumlah luas areal 18,185 Ha dan produksi sebesar 61,223 Ton.

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Kecamatan Kuta Makmur Tahun 2017-2021

No	Tahun	Pinang		Kelapa Sawit	
		Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	2017	1,096	552	1,568	25,690
2.	2018	1,096	573	1,567	25,760
3.	2019	1,096	573	1,815	22,103
4.	2020	1,096	573	1,815	22,103
5.	2021	1,091	585	2,388	39,603

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Utara, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diketahui luas lahan perkebunan pinang pada 5 tahun terakhir dengan rata-rata luas lahan pinang sebesar 1,095 Ha dan rata-rata produksi sebesar 571 Ton. Tanaman kelapa sawit memiliki rata-rata luas lahan 1,831 Ha dan rata-rata produksi sebesar 27,052 Ton. Dapat dilihat bahwa luas lahan pinang yang tinggi namun memiliki produksi yang lebih rendah. Hal ini disebabkan harga pinang dalam beberapa tahun terakhir yang mengalami penurunan, sehingga petani memilih mengurangi produksi dan menyimpan pinang agar pada saat harga pinang naik petani dapat menjual dengan harga tinggi, sehingga petani kelapa sawit lebih diuntungkan karena harga jual yang relatif stabil. Peran perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam membuka lahan di Kecamatan Kuta Makmur menampung banyak tenaga kerja dari petani dan berkontribusi dalam pembangunan desa yang lebih menyeluruh. Menurut petani prospek keuntungan kelapa sawit jauh lebih tinggi dari tanaman pinang, karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, dan penjualan kelapa sawit lebih tinggi.

Jika dilihat dari segi biaya pemeliharaan tanaman pinang lebih ekonomis, tidak memerlukan penggunaan pupuk yang banyak dibandingkan dengan kelapa sawit dengan biaya pemeliharaan yang cukup tinggi. Buah pinang dapat dikeringkan dan disimpan dalam waktu yang cukup lama dan dapat dijual kembali saat harga naik, sedangkan kelapa sawit tidak tahan lama. Kelapa sawit

merupakan kebutuhan pokok sedangkan pinang digunakan sebagai bahan baku kosmetik, bahan baku pewarna, dan obat-obatan.

Pengelolaan usahatani pinang dan usahatani kelapa sawit pada perkebunan rakyat di Kecamatan Kuta Makmur, petani sebagai produsen selalu mempertimbangkan perolehan hasil yang maksimum diantara berbagai jenis usahatani yang dilakukan untuk membiayai proses produksi dalam rangkaian kegiatan usahatani, yang terdiri dari biaya benih, pupuk, tenaga kerja dalam pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka perlu dilakukan analisis komparatif keuntungan usahatani pinang dan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa keuntungan usahatani pinang dan kelapa sawit di Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara ?
2. Apakah terdapat perbedaan keuntungan yang diperoleh usahatani pinang dan kelapa sawit di Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keuntungan usahatani pinang dan kelapa sawit di Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.
2. Menganalisis komparatif pada usahatani pinang dan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi petani, sebagai bahan masukan bagi petani dalam memilih usahatani yang lebih menguntungkan.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi pinang dan kelapa sawit Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.